

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA

<sup>1</sup>Laina Mulia, <sup>2</sup>Angra Meta Ruswana, <sup>3</sup>Lala Lailah Zamnah

<sup>123</sup> Universitas Galuh Ciamis  
Email: laina.mulia13@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran kemampuan pemahaman matematis siswa serta penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A MTs Riyadul Ulum Ciamis. Partisipan ini terdiri dari 12 orang siswa kelas VIIA MTs Riyadul Ulum Ciamis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes dan angket. Pokok bahasan yang disajikan pada proses pembelajaran adalah perbandingan. Teknik analisis yang digunakan meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan. Simpulan dari penelitian ini adalah kemampuan pemahaman matematis siswa sangat baik, penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) membuat kemampuan pemahaman siswa menjadi bertambah serta respon siswa memberikan setuju dengan adanya penerapan model pembelajaran *Number Head Together*.

**Kata Kunci:** kemampuan pemahaman matematis. model pembelajaran *number head together*.

Cara sitasi: Mulia, L., Ruswana, A. M., & Zamnah, L. L. (2024). Penerapan model pembelajaran number head together (nht) terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 5 (3), 499-509.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk memberikan suatu wawasan, pengetahuan, keterampilan, tertentu kepada setiap orang untuk mengembangkan ilmu yang ada dalam dirinya untuk menghadapi kemajuan zaman dan teknologi. Pendidikan dalam Undang-undang RI tentang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang menerangkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu konsep dalam bidang sosial yang biasanya berhubungan dengan proses dan produk. Peningkatan proses pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas, baik produk akhir maupun proses yang dijalankan sehingga jika salah satu dari faktor tersebut mengalami penyimpangan, maka proses tidak berjalan dengan efektif.

Matematika merupakan pelajaran yang senantiasa ada dalam pendidikan. Matematika sudah diajarkan di sekolah sejak kita masih SD sampai perguruan tinggi. Sampai saat ini matematika dianggap pelajaran yang ditakutkan dan dianggap sulit sehingga matematika kurang diminati oleh sebagian siswa. Dalam kegiatan pembelajaran juga, siswa menganggap matematika itu berisi perhitungan dan kumpulan rumus-rumus. Oleh karena itu, peran pendidik sangat penting untuk menghilangkan ketakutan siswa terhadap matematika dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran matematika terdapat beberapa kemampuan matematis yang harus dimiliki oleh siswa, adapun menurut NCTM (*National Council Of Teacher Of Mathematics*) (dalam Supriyadi, 2017) mengatakan bahwa Kemampuan matematis adalah kemampuan untuk menghadapi permasalahan, baik dalam matematika maupun kehidupan nyata. Kemampuan matematis terdiri dari: Penalaran matematis, komunikasi matematis, pemecahan masalah matematis, pemahaman konsep, pemahaman matematis, berpikir kreatif dan berpikir kritis.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa adalah pemahaman Matematis. Menurut Sumarmo (dalam Sariningsih, 2014) yang menyatakan pemahaman matematis penting dimiliki oleh siswa karena diperlukan untuk menyelesaikan masalah matematika, masalah dalam disiplin ilmu lain, dan masalah dalam kehidupan sehari-hari, yang visi pengembangan pembelajaran matematika untuk memenuhi kebutuhan masa kini. Pemahaman akan membantu siswa mengembangkan bagaimana berpikir dan bagaimana membuat keputusan. Namun demikian, dalam pembelajaran matematika pada umumnya kurang diberikan kesempatan pada siswa untuk memahami matematika yang sedang mereka pelajari. Pembelajaran lebih terfokus dalam mendapatkan jawaban dan menyerahkan jawaban sepenuhnya kepada guru untuk menentukan apakah jawabannya benar atau salah. Oleh karena itu, setiap pelajaran matematika yang disampaikan di kelas lebih banyak bertumpu pada hal-hal yang bersifat hafalan. Memang dimungkinkan siswa memperoleh nilai yang tinggi, tetapi mereka bukanlah pemikir yang baik di kelas dan akan kesulitan dalam menyelesaikan masalah-masalah matematika, terutama untuk soal-soal pemecahan masalah (*problem solving*). Adapun pemahaman matematis terjadi ketika orang mampu mengenali, menjelaskan dan menginterpretasikan suatu masalah dalam matematika.

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan sekaligus wawancara dengan salah seorang guru di sekolah MTs Riyadul Ulum Sindangsari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis mengungkapkan bahwa kemampuan Pemahaman Matematis siswa di sekolah tersebut masih cukup rendah hal itu dapat dilihat dari banyaknya siswa yang masih lemah dalam memahami materi yang disampaikan, hal ini dapat terlihat ketika guru memberikan

soal lalu siswa dapat menjawab namun ketika soal tersebut dikemas atau divariasikan dalam bentuk lain siswa kurang mampu menjawabnya.

## METODE PENELITIAN

Strategi yang digunakan dalam penelitian penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah survei yang menjelaskan situasi sosial secara tersurvei dan menyeluruh. Penelitian kualitatif menekankan pada penggabungan pengumpulan data untuk membuat data lebih aman. objek penelitiannya ialah siswa MTs Riyadul Ulum Cikoneng, yang seluruhnya terdiri dari 3 kelas, sampel penelitian ini diambil secara *purposive sampling* dimana hanya diambil 1 kelas sampel yaitu VII A dimana kondisi kemampuan pemahaman matematis siswa di MTs Riyadul Ulum berbeda-beda (heterogen) dengan jumlah siswa dalam satu kelas 12 orang.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan melakukan tes kemampuan pemahaman matematis pada kelas sampel, lalu setelah memilah sampel dilanjutkan dengan melakukan tes penyelesaian soal kemampuan pemahaman matematis dengan menggunakan model pembelajaran Number Head Together (NHT) pada 4 kelompok. Adapun angket dilakukan setelah tes soal kemampuan pemahaman matematis selesai. Dimana angket diberikan kepada seluruh siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes dan angket. Materi soal tes pemahaman matematis yang digunakan yakni perbandingan. Instrumen tes pemahaman matematis diberikan secara tertulis melalui tes deskriptif (soal uraian). Sebelumnya soal tes terlebih dahulu diberikan kepada validator untuk divalidasi kemudian diuji cobakan kepada siswa yang telah mendapatkan pembelajaran untuk mengetahui kredibilitas dan dependabilitinya yaitu dengan menganalisis uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Berikut ini adalah indikator pemahaman matematis yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 1 indikator Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa**

Indikator Pemahaman Matematis	Kriteria
Menginterpretasikan dan dapat menerakan rumus dalam perhitungan sederhana dan mengerjakan perhitungan secara algoritmik (Pemahaman Instrumental)	Tidak mampu mengingat sifat-sifat konsep yang telah dipelajari dan tidak mampu merumuskan dan memanipulasi konsep
	Hanya mampu mengingat sifat-sifat konsep yang telah dipelajari
	Jawaban salah dimana siswa mampu mengingat sifat-sifat konsep yang telah dipelajari dan mampu merumuskan dan memanipulasi konsep tetapi sangat terbatas
	Jawaban benar dimana siswa mampu mengingat sifat-sifat konsep yang telah dipelajari dan mampu merumuskan dan memanipulasi konsep, perhitungan secara umum benar namun mengandung sedikit kesalahan
Mengaitkan suatu konsep atau aturan dengan konsep/ aturan lainnya secara benar (Pemahaman)	Tidak mengaplikasikan konsep dalam menyelesaikan masalah sehari-hari serta menganalisis masalah dalam kehidupan sehari-hari.
	Hanya mengaplikasikan konsep dalam menyelesaikan masalah sehari-hari

Indikator Pemahaman Matematis	Kriteria
Relasional)	Jawaban salah dimana siswa mengaplikasikan konsep dalam menyelesaikan masalah sehari-hari serta menganalisis masalah dalam kehidupan sehari-hari, tetapi sangat terbatas
	Jawaban benar dimana siswa mengaplikasikan konsep dalam menyelesaikan masalah sehari-hari serta menganalisis masalah dalam kehidupan sehari-hari, perhitungan secara umum benar namun mengandung sedikit kesalahan
	Jawaban sangat benar dimana siswa mengaplikasikan konsep dalam menyelesaikan masalah sehari-hari serta menganalisis masalah dalam kehidupan sehari-hari secara lengkap dan benar

Pengambilan data berupa angket dalam penelitian ini menggunakan pernyataan sebanyak 20 pernyataan yang sudah mewakili 4 indikator minat belajar matematika. Dari Pernyataan tersebut terdapat 5 pilihan jawaban, yaitu : (1) Sangat Setuju (SS); (2) Setuju (S); (3) Tidak Setuju (TS); dan (4) Sangat Tidak Setuju (STS). Hasil dari pengumpulan data kemudian diolah dengan teknik menurut Sudijono (Widiantika & Munandar, 2021) yaitu menggunakan Microsoft Excel. Berikut ini kategori respon siswa yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 2 Kategori persentase Respon Sisiwa**

Persentase Respon Sisiwa	Kategori
$85\% \leq NRS$	SS (sangat Setuju)
$70\% \leq NRS < 85\%$	S (setuju)
$50\% \leq NRS < 70\%$	TS (Tidak Setuju)
$NRS < 50\%$	STS (Sangat Tidak Setuju)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Matematis

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Riyadul Ulum pada siswa kelas VII A. Penelitian ini melibatkan kelas VII A yang terdiri dari 12 orang siswa. Siswa tersebut diberikan tes soal untuk mengetahui kemampuan pemahaman matematis siswa dan angket untuk penerapan model pembelajaran *number head together*. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan pembelajaran dengan materi pembelajaran yaitu perbandingan adapun pembahasan ini berfokus untuk melihat hasil kemampuan pemahaman matematis siswa. Berikut hasil penyelesaian tes dari siswa yang bisa menjawab dan yang belum bisa menjawab tes kemampuan pemahaman matematis:

Soal No 1

Gambar 1

Gambar 2

Berdasarkan gambar 1 hasil tes kemampuan pemahaman matematis yang telah diterapkan pada kelas VII A, siswa mampu mengerjakan soal tersebut dengan baik dan dengan benar, hal ini sesuai dengan indikator kemampuan pemahaman matematis menginterpretasikan dan dapat menerakan rumus dalam perhitungan sederhana dan mengerjakan perhitungan secara algoritmik.

Berdasarkan gambar 2 hasil soal tes DN dalam mengerjakan soal no 1 DN kurang mampu menginterpretasikan soal tersebut, hal ini sesuai dengan indikator pemahaman matematis yaitu menginterpretasikan dan dapat menerakan rumus dalam perhitungan sederhana dan mengerjakan perhitungan secara algoritmik, dimana kategori tersebut yaitu DN hanya mampu mengingat sifat-sifat konsep yang telah dipelajari

Soal No 2

Gambar 3

Gambar 4

Berdasarkan gambar 3 hasil soal tes SS dalam mengerjakan soal no 2 mampu menyelesaikan soal tersebut dengan baik dan benar serta telah memenuhi kriteria yang ada pada indikator kemampuan pemahaman matematis, yaitu kategori jawaban sangat benar dimana siswa mampu mengingat sifat-sifat konsep yang telah dipelajari dan mampu merumuskan dan memanipulasi konsep secara lengkap dan benar.

Berdasarkan gambar 4 hasil soal tes DAW dalam mengerjakan soal no 2 mampu mengerjakan soal tersebut dengan baik dan benar serta telah memenuhi indikator kemampuan pemahaman matematis, dalam hasil tersebut DAW termasuk dalam kategori jawaban sangat benar dimana siswa mampu mengingat sifat-sifat konsep yang telah dipelajari dan mampu merumuskan dan memanipulasi konsep secara lengkap dan benar.

Soal No 3

Gambar 5

Gambar 6

Berdasarkan gambar 5 L mampu menyelesaikan soal dengan baik dan benar serta telah memenuhi pada indikator kemampuan pemahaman matematis, dalam hasil tersebut L termasuk dalam kategori Jawaban sangat benar dimana siswa mampu mengingat sifat-sifat

konsep yang telah dipelajari dan mampu merumuskan dan memanipulasi konsep secara lengkap dan benar.

Berdasarkan gambar 6 DW tidak bisa menyelesaikan soal tersebut dengan benar, hal ini dilihat dari hasil pengerjaan soal tersebut masih banyak kesalahan dalam memahami serta mengerjakan soal tersebut. Pada hasil tes ini DW tidak memenuhi indikator kemampuan pemahaman matematis, dalam hasil ini DW termasuk dalam kategori hanya mampu mengingat sifat-sifat konsep yang telah dipelajari.

Soal No 4

Handwritten work for Gambar 7:  $10/25 \cdot 12/4$   
 $= 10y = 12 \cdot 25, = 10y = 300, = 300 : 10 = 30 \text{ kali}$

Gambar 7

Handwritten work for Gambar 8:  $4. \frac{10}{25} = \frac{12}{x}$  jadi makanan yg di sediakan oleh amir dengan jumlah ikan 25 ekor akan habis 30 hari  
 $10 \cdot x = 25 \cdot 12$   
 $x = \frac{25 \cdot 12}{10}$   
 $x = 30$

Gambar 8

Pada gambar 7 LH tidak mampu menyelesaikan soal dengan benar serta kurang mampu mengingat sifat-sifat konsep yang terdapat pada indikator kemampuan pemahaman matematis, dalam hasil tersebut LH termasuk dalam kategori Tidak mampu mengingat sifat-sifat konsep yang telah dipelajari dan tidak mampu merumuskan dan memanipulasi konsep.

Sementara hasil tes menurut S pada gambar 8 hasil dari penyelesaiannya tidak bisa menyelesaikan soal tersebut dengan benar serta siswa kurang mengingat sifat-sifat konsep pada indikator kemampuan pemahaman matematis, dalam hasil tersebut S termasuk dalam kategori jawaban salah dimana siswa mampu mengingat sifat-sifat konsep yang telah dipelajari dan mampu merumuskan dan memanipulasi konsep tetapi sangat terbatas.

Soal No 5

Handwritten work for Gambar 9:  $160 \cdot x = 120 \cdot 180$   
 $x = \frac{160 \cdot 180}{120}$   
 $x = 240$   
jadi susu yg harus ditambahkan pada 180 ml kopi adalah 240 ml

Gambar 9

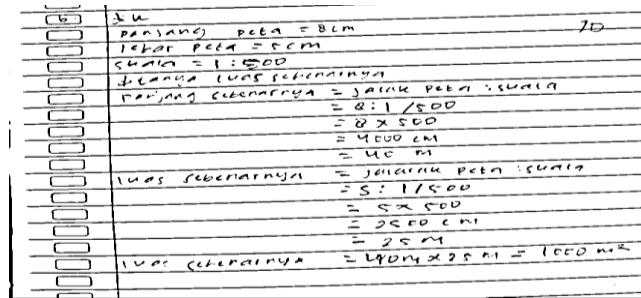
Handwritten work for Gambar 10:  $160 \cdot x = 120 \cdot 180$   
 $x = \frac{120 \cdot 180}{160}$   
 $x = 240$

Gambar 10

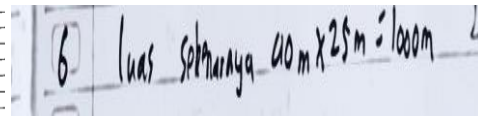
Berdasarkan gambar 9 SS mampu menyelesaikan soal dengan baik dan benar serta memenuhi yang ada pada indikator kemampuan pemahaman matematis, pada hasil tersebut SS termasuk dalam kategori jawaban sangat benar dimana siswa mengaplikasikan konsep dalam menyelesaikan masalah sehari-hari serta menganalisis masalah dalam kehidupan sehari-hari secara lengkap dan benar.

Sedangkan hasil penyelesaian soal menurut D pada gambar 10 D mampu menyelesaikan soal dengan benar namun ada sedikit kesalahan pada pengerjaan soal tersebut dimana D kurang teliti dalam memahami soal dalam indikator kemampuan pemahaman matematis, pada hasil tersebut D termasuk dalam kategori Jawaban benar dimana siswa mengaplikasikan konsep dalam menyelesaikan masalah sehari-hari serta menganalisis masalah dalam kehidupan sehari-hari, perhitungan secara umum benar namun mengandung sedikit kesalahan.

Soal No 6



Gambar 11



Gambar 12

Berdasarkan hasil pengerjaan soal D pada gambar 4.11 D mampu menyelesaikan soal secara baik dan benar sehingga D sudah memenuhi kategori yang ada pada indikator kemampuan pemahaman matematis, dalam hasil ini D termasuk dalam kategori jawaban sangat benar dimana siswa mengaplikasikan konsep dalam menyelesaikan masalah sehari-hari serta menganalisis masalah dalam kehidupan sehari-hari secara lengkap dan benar.

Sementara berdasarkan hasil G pada gambar di atas, G mampu menyelesaikan soal dengan hasil yang benar namun G tidak bisa Mengaitkan suatu konsep atau aturan dengan konsep/ aturan lainnya secara benar pada indikator kemampuan pemahaman matematis, dalam hasil tersebut S termasuk dalam kategori Hanya mampu mengingat sifat-sifat konsep yang telah dipelajari.

2. Hasil respon pembelajaran *Number Head Together*

Tabel 3 Kesimpulan Seluruh Indikator Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together*

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Minat terhadap pembelajaran matematika	68%	Setuju
2	Kegunaan mempelajari matematika	77%	Setuju
3	Minat terhadap pembelajaran matematika dengan model pembelajaran <i>Number Head Together</i>	73%	Setuju
4	Kegunaan mengikuti pembelajaran matematika dengan model pembelajaran <i>Number Head Together</i>	75%	Setuju
5	Jumlah	293	
6	Rata-Rata	73%	Setuju

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat, indikator Minat terhadap pembelajaran matematika 68% (setuju), Kegunaan mempelajari matematika dengan skor 77% (setuju), indikator Minat terhadap pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Number Head Together* dengan skor 73% (setuju), indikator Kegunaan mengikuti pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Number Head Together* dengan skor 75% (setuju).

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa persentase variabel penerapan model Pembelajaran *Number Head Together* secara keseluruhan sebesar 73% yang berada pada kategori setuju. Hal ini berarti motivasi belajar siswa kelas VIIA (setuju).

Pembahasan

Berdasarkan hasil tes penerapan kemampuan pemahaman matematis dan penyebaran angket minat belajar siswa terhadap model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* yang telah dilakukan peneliti dengan subjek penelitian, maka peneliti memperoleh data yaitu tentang

kemampuan-kemampuan pemahaman matematis siswa MTs Riyadul Ulum dalam menyelesaikan soal pada materi perbandingan.

### **1. Pemahaman Instrumental**

Indikator yang pertama yaitu pemahaman instrumental. Pada indikator ini terdiri dari empat soal pemahaman matematis yang di uji cobakan kepada 12 orang siswa, pada indikator pemahaman instrumental siswa mampu memahami soal dengan baik, siswa mampu menyatakan ulang konsep dengan menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dengan benar lengkap dan benar. Selanjutnya siswa juga mampu mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat sesuai konsep yang telah dipelajari, siswa juga mampu menerapkan langkah-langkah dalam mengerjakan soal perbandingan, selanjutnya siswa juga mampu mengingat sifat-sifat konsep yang telah dipelajari dan mampu merumuskan dan memanipulasi konsep, perhitungan secara umum benar namun mengandung sedikit kesalahan. Selain itu, siswa mampu mengingat sifat-sifat konsep yang telah dipelajari dan mampu merumuskan dan memanipulasi konsep secara lengkap dan benar. Siswa dengan kemampuan pemahaman matematis memiliki pemahaman instrumental rendah dengan memenuhi semua indikator kemampuan pemahaman matematis.

### **2. Pemahaman Relasional**

Indikator yang kedua yaitu pemahaman relasional. Pada indikator ini terdiri dari dua soal pemahaman matematis yang di uji cobakan kepada 12 orang siswa, pada pemahaman relasional, ada satu orang siswa kurang mampu memahami soal dengan baik. Diantaranya yaitu, siswa tidak mengaplikasikan konsep dalam menyelesaikan masalah sehari-hari serta menganalisis masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan siswa hanya mengaplikasikan konsep dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Sementara itu dari hasil siswa lainnya telah mampu memahami soal tersebut dengan baik. Antra lain yaitu, siswa bisa mengaplikasikan konsep dalam menyelesaikan masalah sehari-hari, siswa mengaplikasikan konsep dalam menyelesaikan masalah sehari-hari serta menganalisis masalah dalam kehidupan sehari-hari, tetapi sangat terbatas, siswa mengaplikasikan konsep dalam menyelesaikan masalah sehari-hari serta menganalisis masalah dalam kehidupan sehari-hari, perhitungan secara umum benar namun mengandung sedikit kesalahan, siswa mengaplikasikan konsep dalam menyelesaikan masalah sehari-hari serta menganalisis masalah dalam kehidupan sehari-hari secara lengkap dan benar. Siswa dengan kemampuan pemahaman matematis tingkat tinggi ini memiliki pemahaman relasional dengan memenuhi semua indikator.

Bedarakan hasil analisis data yang dilakukan, secara menyeluruh dapat dikatakan bahwa pemahaman matematis siswa di kelas VIIA lebih baik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Artinya model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan pemahaman matematis siswa. Ini terjadi karena tahapan-tahapan pada NHT membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran matematika, seperti di dalam kegiatan diskusi kelompok setiap siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan ikut terlibat dalam mengkonstruksi pengetahuannya serta dalam proses pembelajaran siswa akan dilatih untuk berani bertanya dan mengungkapkan ide-ide dengan teman dalam kelompoknya dan kelompok lainnya saat berdiskusi. Maka dari itu penerapan model pembelajaran *Number Head Together* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa. Seperti halnya penelitian yang telah dilakukan oleh Wiwin Widaningsih, (2019) mengemukakan Penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IX-E SMP Negeri 20 Tasikmalaya.

Sementara itu hasil data responden dari model pembelajaran *Number Head Together* yang diperoleh menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Minat terhadap pembelajaran matematika dalam kategori setuju (68%), Kegunaan mempelajari matematika dengan kategori setuju (77%), indikator Minat terhadap pembelajaran matematika dengan model



pembelajaran *Number Head Together* dengan kategori setuju (73%), indikator Kegunaan mengikuti pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Number Head Together* dengan setuju setuju(75%). Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa persentase variabel penerapan model Pembelajaran *Number Head Together* secara keseluruhan setuju (73%). Hasil penelitian ini sependapat dengan Ertanti, (2016) yang mengemukakan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Heads Together) sangat baik, ini ditunjukkan dengan jawaban siswa yang menyatakan senang belajar IPA khusus materi alat pernapasan manusia dengan diterapkannya model kooperatif tipe NHT dengan persentase 100%.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII disimpulkan bahwa siswa menyelesaikan permasalahan pada soal tes kemampuan pemahaman matematis siswa dengan sangat baik. Hal ini terlihat bahwa siswa mampu menerapkan konsep yang ada pada indikator menginterpretasikan dan dapat menerakan rumus dalam perhitungan sederhana dan mengerjakan perhitungan secara algoritmik. Sedangkan pada indikator mengaitkan suatu konsep atau aturan dengan konsep/ aturan lainnya secara benar, masih ada siswa yang masih kurang teliti dalam mengaitkan konsep dengan konsep lainnya secara lengkap dalam menyelesaikan permasalahan pada soal. Sementara respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Number head together* sangat baik. Hal tersebut terlihat dari keempat indikator penerapan model pembelajaran *Number head together* dimana pada indikator tersebut 73% siswa setuju dengan adanya pembelajaran *Number head together*. Simpulan dari penelitian ini adalah kemampuan pemahaman matematis siswa sangat baik, penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) membuat kemampuan pemahaman siswa menjadi bertambah serta respon siswa memberikan setuju dengan adanya penerapan model pembelajaran *Number Head Together*.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru mencari inovasi baru membuat kelompok, dikarenakan siswa lebih cenderung memilih teman dekat untuk menjadi kelompoknya.
2. Menambahkan inovasi baru terhadap penerapan model pembelajaran yang diterapkan, agar pemahaman dan keaktifan siswa lebih bertambah lagi agar mempengaruhi hasil belajar.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan selesainya penelitian ini, peneliti bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kelancaran dalam menyusun penelitian ini. Kemudian peneliti juga berterimakasih kepada selaku dosen pembimbing 1 dan Hj. Lala Nailah Zamnah, M.Pd. selaku pembimbing 2 akademik dan kepada rekanrekan yang sudah memberi semangat, masukan, serta kritik dan saran dalam penyusunan penelitian hingga selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alan, U. F. (2013). Kemampuan pemahaman matematis siswa melalui model Auditory intellectual repetition dan problem based learning.
- Auliya, R. N. (2016). Kecemasan matematika dan pemahaman. *6*(20), 12–22.
- Dadri, P. C. W., Dantes, N., & Gunamantha, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus III Mengwi. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *3*(2), 84–93.
- Dewi, Y., Noer, S. H., & Bharata, H. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*.
- Fajar, A. P., Kodirun, K., Suhar, S., & Arapu, L. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *9*(2), 229. <https://doi.org/10.36709/jpm.v9i2.5872>
- Haliq, M. I., Syarif, I., Hikmah, N., & Sudirman, M. Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *4*(1), 115–121.
- Jelatu, S., Amul, M. I., Jeramat, E., & Jundu, R. (2019). *M p k (nht)*. *2013*, 12–17.
- Khoiriyah, S. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Dalam Pembelajaran Matematika. *JURNAL E-DuMath*, *4*(2), 30. <https://doi.org/10.26638/je.754.2064>
- Lahir, S., Ma'ruf, M. H., & Tho'in, M. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, *1*(01), 1–8. <https://doi.org/10.29040/jie.v1i01.194>
- Lidia, W. (2018). TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR IPS Abstrak. *Jurnal Pendidikan*, 15–32.
- Luh, N., Murtita, P., Dewa, S., Sudana, N., & Nyoman, N. (2014). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER ( NHT ) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V*. *2*(1).
- Muna, D. N., & Afriansyah, E. A. (2018). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing dan Number Head Together. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, *5*(2), 169–176. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.272>
- Parwata, I. W. (2019). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NHT*. *2*(3), 40–50.
- Purwasih, R. (2015). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Dan Self Confidence Siswa MTs Di Kota Cimahi Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Ilmiah STKIP Siliwangi Bandung*, *9*(1), 16–25.
- Rahmawati, D., Nugroho, S. E., & Putra, N. M. D. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Berbasis Eksperimen Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Smp. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, *3*(1). <https://doi.org/10.15294/upej.v3i1.3109>
- Sariningsih, R. (2014). Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Smp. *Infinity Journal*, *3*(2), 150. <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i2.60>
- Sisdiknas. (2003). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.*, *76*, 147–173. [file:///C:/Users/ani/Downloads/2019\\_11\\_12-03\\_49\\_06\\_9ab7e1fa524ba603bc2cdeb7bff93c3.pdf](file:///C:/Users/ani/Downloads/2019_11_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdeb7bff93c3.pdf)

Supriyadi, E. W. A. (2017). ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS BERDASARKAN NCTM (NATIONAL COUNCIL OF TEACHERS OF MATHEMATICS) SISWA SMK KELAS XI JURUSAN MULTIMEDIA PADA POKOK BAHASAN HUBUNGAN ANTAR GARIS. *Kadikma*.